



Penerapan *Reward* dan *Punishment* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Kegiatan Pembelajaran Tematik

Ayu Nur Sakinah^{*1}; Abdul Sattar Daulay²; Ade Suhendra³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia

^{1*}ayunursakinah00@gmail.com, ²asattardaulay@gmail.com,

³adesuhendra@uinsyahada.ac.id

Abstrak

Latar belakang masalah ini yaitu perilaku siswa agar disiplin dan berprestasi tidak terlepas dari bagaimana sebuah lembaga menerapkan aturan untuk memacu semangat belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau classroom Action Research dengan langkah-langkah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Rumuskan masalah yang menjadi dasar dalam penelitian yaitu bagaimana implementasi dari pemberian reward and punishment yang dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dikelas III UPTD SD Negeri 08 Asam Jawa. Penelitian ini dilakukan di UPTD SD Negeri 08 Asam Jawa dengan subyek Penelitian yaitu siswa kelas III Tahun ajaran 2023/ 2024 yang berjumlah 18 siswa. Instrumen penelitian yang dilakukan adalah lembar observasi kedisiplinan siswa dan wawancara. Penelitian ini menggunakan kriteria keberhasilan model penerapan reward and punishment untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dengan standar nilai rata-rata kedisiplinan dan aktivitas siswa yaitu $\geq 80\%$ dengan kategori "Sangat Baik". Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, hasil persentase yang dilakukan adalah hasil dari penelitian siklus I pertemuan pertama 51% pada pertemuan kedua 64%. Pada Siklus II mengalami peningkatan yaitu 77% dan pertemuan kedua yaitu 82% dengan kategori "Sangat Baik". Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan reward and punishment dapat meningkatkan kedisiplinan pada kegiatan pembelajaran tematik siswa kelas III UPTD SD Negeri 08 Asam Jawa.

Kata Kunci: *Reward and Punishment, Kedisiplinan, Pembelajaran Tematik*

PENDAHULUAN

Membahas perilaku siswa agar disiplin dan berprestasi tidak terlepas dari bagaimana sebuah lembaga menerapkan aturan untuk menertibkan dan memacu semangat belajar siswa. Reward and punishment adalah sesuatu yang kebanyakan orang ataupun lembaga mengharuskan dalam pendidikan hal ini dianggap sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan dan meningkatkan prestasi belajar siswa, peserta didik dibentuk sikap, kepribadian dan keterampilan. Pembelajaran merupakan kegiatan seorang anak untuk mendapatkan pengetahuan atau keterampilan. (Asfiati, 2021). Anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah dengan disiplin. Kedisiplinan juga membantu anak memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhan dan juga

mengajarkan kepada anak bagaimana berfikir secara teratur. Kedisiplinan dalam nilai karakter bangsa adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai peraturan dan wewenang yang ada (Kurniawati, 2021). Penerapan reward and punishment dapat meningkatkan sikap disiplin belajar siswa. Salah satu metode yang merupakan alat pendidikan dapat digunakan dalam membentuk sikap disiplin dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah pemberian reward and punishment dapat diberikan kepada anak yang menunjukkan prestasi atau hasil pendidikan yang baik, punishment juga alat pendidikan yang digunakan untuk menerapkan karakter disiplin reward, pemberian punishment justru mendapat banyak penolakan dari siswa seperti halnya hukuman piket kelas sampai hari yang telah ditentukan, hal tersebut membuat siswa merasa malu dan jera sehingga siswa memperbaiki kesalahannya dengan diberlakukannya reward and punishment siswa dapat menyadari sebab dan akibat dalam melakukan suatu hal kesadaran tersebut dapat membuat siswa menaati peraturan yang berlaku sehingga timbulah sikap kedisiplinan dalam diri siswa masing-masing (Rizki Zuliani, Endah Nirmala, 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III UPTD SD Negeri 08 Asam Jawa bahwasanya faktor yang mempengaruhi kurangnya kedisiplinan belajar anak yaitu faktor dari diri sendiri siswa yang malas untuk belajar, tidak mengerjakan tugas rumah atau PR, malas mencatat pelajaran dan malas membaca buku pelajaran, kurangnya kesadaran untuk belajar belum biasa dengan disiplin belajar maka kedisiplinan di kelas III UPTD SD Negeri 08 Asam Jawa rendah. Dalam hal ini di dapatkan kondisi disiplin siswa masih rendah dan perlu diperbaiki, oleh karena itu peneliti berusaha untuk menangani dengan tujuan untuk memperbaiki dan menyadarkan siswa akan pentingnya kedisiplinan dalam belajar sehingga indikator-indikator kedisiplinan dapat termenuhi.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru lebih banyak menggunakan metode ceramah tanpa adanya variasi dan kolaborasi dengan metode lainnya sehingga membuat siswa menjadi bosan dan malas dalam mengikuti pembelajaran tematik. Kedisiplinan siswa saat mengikuti pembelajaran tematik menjadi rendah jika dibandingkan dengan pembelajaran yang lain sehingga dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menerapkan metode reward and punishment dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Disiplin memiliki unsur-unsur pokok yaitu: peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi. Peraturan yang diterapkan pihak sekolah, harus ditaati seluruh peserta didik untuk menyiapkan kondisi pembelajaran yang kondusif dan efektif

Berdasarkan temuan masalah tersebut, maka solusi untuk mengatasinya adalah dengan penerapan reward and punishment dalam proses pembelajaran. Pemberian Reward (hadiah)

maupun Punishment (hukuman) digunakan oleh guru sebagai bentuk penguatan, stimulus dalam mendidik siswa. Reward diberikan oleh guru kepada siswa dengan memberikan hadiah atas hal positif yang dilakukan oleh siswa. Pemberian reward dimaksudkan untuk membentuk anak lebih giat lagi usahanya untuk bekerja dan berbuat lebih baik lagi. Punishment diberikan oleh guru kepada siswa karena siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan. Punishment akan membuat siswa menyesali perbuatannya yang salah. Dalam teori pembelajaran dikenal dengan istilah Law of effect, yaitu hubungan stimulus respon cenderung diperkuat bila akibatnya menyenangkan dan cenderung diperlemah jika akibatnya tidak memuaskan lebih jauh efek yang tidak menyenangkan dirasakan sebagai punishment sedangkan efek yang menyenangkan dirasakan sebagai reward.

Dalam pemberian reward and punishment kepada siswa harus menjaga keseimbangan yang disebut seimbang di sini bukan berarti sama berat dan sama besar tetapi harus lebih berat dan lebih banyak reward dari pada punishment. Masalah yang justru kerap terjadi adalah terbaliknya keseimbangan ini, dimana guru lebih terfokus ingin memperbaiki perilaku siswa yang salah dengan cara memberikan teguran serta hukuman. Sebaliknya perbuatan baik anak dibiarkan saja, tidak diperhatikan, tidak diberikan perhatian positif maupun reward karena dianggap sebagai satu hal yang sudah semestinya bisa dilakukan siswa (Muhammad Sajudin, 2021).

Di samping itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Farhanah dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Penerapan Reward and Punishment dalam meningkatkan kedisiplinan pada Kegiatan Pembelajaran Tematik Siswa Kelas II Darul Muqinin”. Hasil pembelajaran ini menyatakan bahwa penerapan reward and punishment dapat meningkatkan sikap disiplin belajar siswa. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan reward and punishment dapat meningkatkan sikap disiplin belajar siswa. Hasil observasi pada siklus pertama mendapatkan hasil yaitu 64% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus kedua mendapatkan hasil sebesar 80% dengan kategori sangat baik dan sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti. (Farhanah,2020)

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokus Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Penerapan Reward And Punishment dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III UPTD SD Negeri 08 Asam Jawa .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di UPTD SD NEGERI 08 Asam Jawa Kecamatan Torgamba

Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Propinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas III ± 6 bulan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas dikembangkan dengan tujuan untuk menemukan solusi atas masalah- masalah sosial (termasuk pendidikan). Penelitian tindakan dimulai dengan mempelajari masalah yang sistematis. Temuan menjadi dasar untuk mengembangkan rencana kerja (tindakan) untuk mengatasi masalah ini. (Andri Kurniawan, 2023) Menurut Kurt Lewin, tindakan penelitian adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang digunakan peneliti dalam psituasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktek sosial peserta didik yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Kurniawan, Andri, 2023).

Perencanaan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas III UPTD SD Negeri 08 Asam Jawa peneliti dan guru kelas berkolaborasi dalam pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Peneliti melakukan observasi terhadap kedisiplinan siswa saat pembelajaran tematik berlangsung setelah siklus I dilaksanakan, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi kegiatan selama pelaksanaan siklus apabila hasil yang diharapkan belum tercapai maka dapat dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya. Tindakan Pelaksanaan siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan setiap pertemuan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Subjek utama penelitian adalah siswa kelas III berjumlah 11 orang siswa. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu : Lembar Observasi Aktifitas Siswa, Wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Penelitian ini merupakan suatu pencermatan terhadap suatu kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Hasil penelitian ini terlihat pada tabel 2. Dan tabel 3.

Tabel 2. Perbandingan Kedisiplinan Pada Siklus I

Indikator Disiplin Siswa	Jumlah siswa	
	Per-1	Per-2
Masuk sekolah tidak terlambat	12	12
Membiasakan diri untuk datang tepat waktu	12	11
Bersehat untuk masuk sekolah		13
Masuk kelas tepat waktu setelah istirahat	14	4
Istirahat pada waktunya	13	13
Mengerjakan tugas yang diberikan guru	7	11
Menyelesaikan tugas - tugas tepat waktu	6	14
Mengumpulkan Pr tepat waktu	10	16
Kemandirian dalam mengerjakan mengerjakan ulangan	5	13
Duduk dengan tenang di tempat masing –masing	3	16

Indikator Disiplin Siswa	Jumlah siswa	
	Per-1	Per-2
Tidak bermain-main ketika pelajaran berlangsung	4	14
Mendengarkan penjelasan dari guru	10	13
Tidak mengobrol di jam pelajaran	12	6
Merespon umpan balik	13	5
Menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekolah	10	8
Melaksanakan tugas piket	10	13
Berkata dengan baik	5	13
Kelengkapan dalam memakai atribut seragam	8	10
Berpakaian yang rapih dan sopan	7	16
Persentase	51%	64 %
Rata-Rata	9	12

Tabel 3. Perbandingan Kedisiplinan Pada Siklus II

Indikator Disiplin Siswa	Jumlah siswa	
	Per-3	Per-4
Masuk sekolah tidak terlambat	13	17
Membiasakan diri untuk datang tepat waktu	12	15
Berseemangat untuk masuk sekolah	15	15
Masuk kelas tepat waktu setelah istirahat	14	14
Istirahat pada waktunya	15	15
Mengerjakan tugas yang diberikan guru	14	14
Menyelesaikan tugas - tugas tepat waktu	14	14
Mengumpulkan Pr tepat waktu	16	15
Kemandirian dalam mengerjakan mengerjakan ulangan	14	14
Duduk dengan tenang di tempat masing –masing	15	13
Tidak bermain - main ketika pelajaran berlangsung	14	16
Mendengarkan penjelasan dari guru	13	16
Tidak mengobrol di jam pelajaran	16	15
Merespon umpan balik	11	16
Menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekolah	13	15
Melaksanakan tugas piket	13	16
Berkata dengan baik	15	15
Kelengkapan dalam memakai atribut seragam	14	14
Berpakaian yang rapih dan sopan	15	15
Persentase	77%	82 %
Rata – Rata	14	15

Berdasarkan tabel di atas, menggambarkan kedisiplinan siswa kelas III UPTD SD Negeri 08 Asam Jawa mengalami peningkatan siswa yang disiplin pada siklus I pada pertemuan kedua 12 siswa. Pada Siklus II pertemuan pertama jumlah nila rata-rata siswa yaitu 14 siswa dan pada pertemuan kedua sebanyak 15 siswa. Persentase mengalami peningkatan yaitu 82% dengan kategori “Sangat Baik”. *Reward* membuat siswa termotivasi untuk berperilaku disiplin

sesuai dengan peraturan hal ini karena siswa menjadi senang karena diberikan reward. Punishment diberikan pada siswa yang membuat kesalahan atau pelanggaran untuk memberi efek jera kepada siswa dengan demikian siswa akan terdorong untuk berperilaku disiplin.

Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya. iswa senang diberikan reward karena dapat memacu semangat dalam melakukan suatu hal. Selain itu ada rasa puas tersendiri setelah melakukan suatu hal tersebut kemudian diberikan reward (Zuliani, et.al., 2023). Penerapan metode reward (hadiah) and punishment (hukuman) dapat memperkuat perilaku positif dan memperlemah perilaku negatif siswa (Annis, et.al., 2021). Penggunaan metode reward dan punishment merupakan upaya yang peneliti lakukan demi meningkatkan kedisiplinan siswa kelas IV. Reward merupakan salah satu cara guru dalam mengapresiasi siswa atas perbuatannya yang patut dipuji (Feblyna dan Wirman, 2020).

REFERENSI

- Aljaatsiyah, Annis. (2021). Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Metode Reward dan Punishment dalam Pembelajaran Daring. SEMNARA. e-ISSN 2716-0157
- Bastaman, H. D. (2017). *Integrasi psikologi dengan islam: menuju psikologi islami*. Pustaka Pelajar diterbitkan atas kerjasama dengan Yayasan Insan Kamil.
- Buton, S. (2021). *Dampak Aplikasi Tik Tok Terhadap Perilaku Mahasiswa Ushuluddin dan Dakwah Prodi Jurnalistik Islam IAIN Ambon*. IAIN Ambon.
- Feblyna, T., & Wirman, A. (2020). Penggunaan Reward untuk Meningkatkan Pembiasaan Disiplin Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1132-1141.
- Khoiriyah, L. (2017). Pengaruh Media Sosial terhadap Akhlak Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Metro. *Lampung: Stain Metro*, H, 2.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: Cindana
- Nasrullah, R. (2015). Teori Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Kultur, dan Sosio Teknologi). *Simbiosis Rekatama Media*.
- Salamah, N. (2023). *Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Akhlakul Karimah Pada Kalangan Remaja Di Desa Keude Unga Kecamatan Indra Jaya Kabupaten Aceh Jaya*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*, 225, 87.
- Zuliani, Rizki. (2023). Penerapan Reward And Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pada Kegiatan pembelajaran Tematik Siswa Kelas Iimi Al-Maghfiroh. *Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*. e-ISSN : 2810-0042
- Zulkifli, A. (2021). Pengaruh Sosial Media Tiktok Terhadap Nasib Kebudayaan Nasional. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, 2(2), 34–47.